

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan merupakan studi yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam bahan yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya.¹ Menurut Nazir, penelitian kepustakaan adalah teknik mengumpulkan data dengan melakukan analisis terhadap literatur, catatan, buku, serta berbagai laporan yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan.²

Adapun langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan menurut Kuhlthau dalam Mirzaqon dan Purwoko adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan topik
2. Eksplorasi informasi
3. Menentukan fokus penelitian
4. Pengumpulan sumber data
5. Persiapan penyajian data

¹ Mardalis, *Metode penelitian: suatu pendekatan proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

² Moh Nasir, *Metode penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998).

6. Penyusunan laporan³

Sedangkan langkah-langkah penelitian kepustakaan menurut Zed meliputi:

1. Memilih ide umum mengenai topik penelitian
2. Mencari informasi yang mendukung topik
3. Pertegas fokus penelitian
4. Mencari dan menemukan bahan bacaan yang diperlukan dan mengklasifikasi bahan bacaan tersebut
5. Membaca dan membuat catatan penelitian
6. Mereview dan memperkaya lagi bahan bacaan
7. Mengklasifikasi lagi bahan bacaan dan mulai menulis laporan.

Jadi kegiatan penelitian kepustakaan adalah mengumpulkan, membaca dan mencatat literatur / buku-buku. Disamping itu juga harus memperhatikan:

1. Langkah-langkah dalam meneliti kepustakaan
2. Metode penelitian dalam rangka mengumpulkan data, membaca dan mengolah bahan pustaka serta peralatan yang harus dipersiapkan dalam penelitian tersebut
3. Kegunaannya mempermudah peneliti dalam mendapatkan data.⁴

³ T. A Mirzaqon dan Budi Purwoko, "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktek Konseling Expressive Writing," *Jurnal BK Unesa* 8, no. 1 (2017).

⁴ M. Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), <https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ>.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan yang dapat menunjang bahan penelitian seperti buku, artikel, majalah dan sebagainya. Adapun alasan memilih lokasi penelitian di perpustakaan, karena perpustakaan banyak sekali sumber-sumber data yang dapat dijadikan rujukan atau bahan penelitian oleh peneliti. Disamping itu, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu tujuh bulan, dimulai pada bulan Juli 2021 sampai dengan bulan Januari 2022. Adapun rincian penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Pelaksanaan														
		Jul-21			Okt-21			Mar-22			Apr-21			Mei-22		
1	Penyusunan Proposal	■														
2	Penyusunan Skripsi				■	■	■									
3	Penyusunan Hasil Laporan Skripsi							■	■	■	■	■	■			
4	Sidang Munaqosah													■		

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa bahan pustaka seperti buku, majalah, jurnal, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan rujukan dan juga sumber data lainnya yang keterkaitan dengan penelitian ini. Sumber data pada penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama atau sumber data asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya.⁵ Sumber primer pada penelitian ini adalah buku bacaan yang berkaitan dengan Pendidikan Karakter, Manajemen Pendidikan, Manajemen Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Terjemah Ta'limul Muta'alim.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna.⁶ Secara singkat dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.⁷

⁵ Titin Pramiyati, Jayanta Jayanta, dan Yulnelly Yulnelly, "Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basis Data SIMBUMIL)," *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer* 8, no. 2 (1 November 2017): 679, <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>.

⁶ J. E Hanke dan Arthur G Reitsch, *Business Forecasting*, 6 ed. (New Jersey: Prentice Hall, 1998).

⁷ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, 3 ed. (Jakarta: Erlangga, 2009).

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara sederhana ialah metode penelitian sosial ataupun eksakta yang dilakukan untuk memberikan pandangan dalam analisis data-data penelitian. Analisis ini kemudian mampu menjadi riset lebih berkualitas dan dianggap layak untuk dipublikasikan secara umum. Sedangkan menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan prioritas utama yang memiliki nilai strategis dalam penelitian, hal ini diungkapkan lantaran tujuan penelitian ialah mendapatkan data-data, baik primer ataupun data sekunder.⁸

Mirzaqon dan Purwoko mengemukakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan bisa dengan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya. Instrumen penelitian yang digunakan bisa berupa daftar *checklist* klasifikasi bahan penelitian, skema/ peta penulisan dan format catatan penelitian.⁹

Untuk instrumen penelitian Mirshad mengemukakan ada dua instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data:

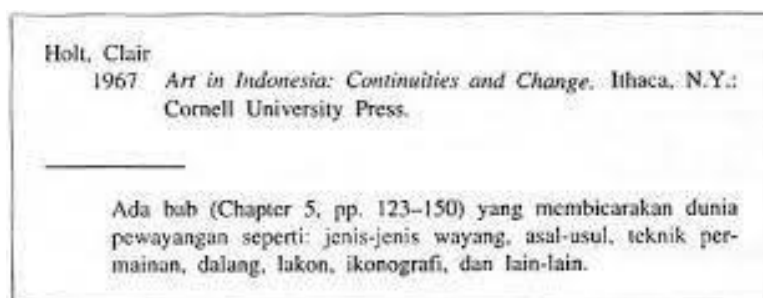
1. Pengumpulan data dalam bentuk verbal simbolik, yaitu mengumpulkan naskah-naskah yang belum dianalisis. Dalam pengumpulan data ini peneliti bisa menggunakan alat rekam, seperti fotocopy dan lain sebagainya.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2013).

⁹ Mirzaqon dan Purwoko, "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktek Konseling Expressive Writing."

2. Kartu data yang berfungsi untuk mencatat hasil data yang telah didapat untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengklasifikasi data yang telah didapatkan di lapangan.

Bentuk kartu data menurut Danandjaja, (2014) bisa seperti gambar berikut ini.



Gambar 3. 1 Kartu data ukuran 7,5 cm x 12,5 cm

Lebih lanjut Mirshad menjelaskan teknik pengumpulan data pada penelitian kepustakaan adalah menentukan lokasi pencarian data. Setelah lokasi ditentukan mulailah mencari data yang diperlukan.¹⁰ Untuk mencari data, hal yang dilakukan ialah membaca data. Ada dua cara membaca data, yaitu:

1. Membaca pada tingkat simbolik. Seorang peneliti tidak mungkin akan membaca seluruh sumber yang didapatkan. Cara cepatnya dengan menangkap sinopsis dari buku, bab, sub bab sampai pada bagian terkecil dari buku, hal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui peta

¹⁰ Z Mirshad, "Persamaan Model Pemikiran al-Ghazali dan Abraham Maslow Tentang Model Motivasi Konsumsi" (Tesis, Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014).

penelitian, hasilnya akan dicatat dalam kartu data dan diberikan kode sesuai dengan peta dan kategori penelitian yang dilakukan.

2. Membaca pada tingkat semantik. Membaca data yang telah dikumpulkan dengan lebih terperinci, terurai dan menangkap esensi dari data tersebut. Ini membutuhkan ketekunan karena setiap poin yang dibaca harus dilakukan analisis dalam data tersebut. Peneliti harus mendahulukan data yang bersifat primer, jika sudah dianggap cukup selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat sekunder.

Mirshad mengemukakan cara pencatatan data dalam kartu data bisa dilakukan dengan beberapa cara:

1. Mencatat Secara Kuotasi

Mencatat secara kuotasi yaitu dengan mencatat kutipan langsung tanpa merubah sedikitpun redaksi sumber data atau dari penulis karya tersebut. Ini biasanya digunakan untuk mencatat terminologi-terminologi kunci untuk mengembangkan interpretasi yang lebih luas.

2. Mencatat Secara Paraphrase

Mencatat secara paraphrase yaitu dengan menangkap intisari dari data dengan redaksi kata yang disusun oleh peneliti sendiri. Dengan proses ini data yang berupa uraian panjang bisa menjadi kalimat singkat dan padat agar dengan mudah terekam pada kartu data.

3. Mencatat Secara Sinoptik

Mencatat secara sinoptik yaitu mencatat lebih pada ringkasan, artinya setelah membaca bagian atau sub bagian data kategori tertentu, kemudian peneliti membuat ringkasan atau sinopsis yang harus benar-benar persis sama secara logis dari data yang dibaca.

4. Mencatat Secara Presisi

Ini merupakan kelanjutan dari mencatat secara sinoptik. Setelah mencatat secara sinoptik, peneliti akan menghadapi hasil dari catatan sinoptik yang banyak, maka perlu pengkategorian catatan. Peneliti lebih lanjut membuat catatan yang lebih padat lagi berdasarkan pada catatan sinoptik yang terkumpul.

5. Pengkodean

Tahap ini adalah tahap yang paling teknis dalam sebuah penelitian. Tujuan kegiatan ini untuk mensistematisasikan data yang tidak teratur atau yang bertumpuk. Melalui kartu data, data dipilih sesuai dengan kategori data masing-masing dan tokoh yang tercantum dalam data tersebut, termasuk penerbit dan tempatnya. Memberikan kode pada nama tokoh, dengan singkatan namanya, masing-masing ditulis di sisi kanan, tengah dari kiri atas kartu data, begitu seterusnya dengan data lain.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Teknik analisis data harus disesuaikan dengan jenis penelitian.¹¹ Mirzaqon dan Purwoko mengemukakan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan bisa dengan menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*).¹² Fraenkel & Wallen menyatakan analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: buku teks, esai, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis.¹³

Analisis digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen. Untuk melakukan analisis isi teks dikodekan terlebih dahulu.

¹¹ Kun Maryati dan Jujun Suryawati, *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XII* (Jakarta: Esis, 2007), 111.

¹² Mirzaqon dan Purwoko, "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktek Konseling Expressive Writing."

¹³ J. P Frankel dan N. E Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education* (New York: McGraw-Hill Companies, 2008).

Langkah-langkah atau prosedur analisis isi menurut Fraenkel dan Wallen sebagai berikut:

1. Peneliti merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai.
2. Mendefinisikan istilah-istilah yang penting harus dijelaskan secara rinci.
3. Mengkhususkan unit yang akan dianalisis.
4. Mencari data yang relevan.
5. Membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan.
6. Merencanakan penarikan sampel.
7. Merumuskan pengkodean kategori. Setelah peneliti menentukan serinci mungkin aspek dari isi yang akan diteliti, ia perlu merumuskan kategori-kategori yang relevan untuk diteliti.

Analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Dalam analisis ini dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan data yang relevan. Untuk menjaga ketelitian proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi misinformasi (kesalahan karena kekurangan dari penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka. Laporan penelitian harus disusun atas prinsip kesederhanaan dan kemudahan. Prinsip tersebut dipilih untuk mempermudah pembaca memahami topik penelitian yang dibahas.

Sedangkan Mirshad mengemukakan teknik yang digunakan dalam penelitian kepustakaan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Dalam model ini aktivitas analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai dirasa cukup. Ada dua tahap dalam teknik analisis data pada penelitian kepustakaan ini.

Pertama, analisis pada saat pengumpulan data, ini ditujukan untuk lebih menangkap esensi atau inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan melalui sumber-sumber yang dikumpulkan, proses ini dilakukan aspek demi aspek, sesuai dengan peta penelitian.

Kedua, setelah dilakukan proses pengumpulan data itu, selanjutnya menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menentukan hubungan satu sama lain.

Aktivitas analisis data pada model ini antara lain, reduksi data (*data reduction*), *display* data dan gambaran konklusi atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi data (*data reduction*), pada tahap awal ini melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan tertulis. Tujuannya untuk mendapatkan temuan-temuan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian tersebut.
2. Display data, tahap ini data yang sudah direduksi kemudian di display hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan langkah selanjutnya.

3. Gambaran kesimpulan, setelah reduksi dan display data terlaksana, maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti. Dari kesimpulan tersebut dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang dilakukan.¹⁴

¹⁴ Mirshad, "Persamaan Model Pemikiran al-Ghazali dan Abraham Maslow Tentang Model Motivasi Konsumsi."